

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di acara CFD (Car Free Day) Taman Bungkul Surabaya pada setiap hari minggu pukul 06.00 sampai dengan pukul 10.00 pagi. Kegiatan CFD di kota Surabaya merupakan salah satu program pemerintah dalam mengurangi polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan bermotor. Disamping itu Car Free Day juga sekaligus menciptakan ruang terbuka publik yang dimanfaatkan warga masyarakat untuk bebas beraktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan usia remaja dengan kejadian peer pressure (misconduct) terkait perilaku merokok.

4.1.2 Data Umum

a. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan karakteristik jenis kelamin remaja merokok umur 12-17 tahun, yang berada di sekitar CFD Taman Bungkul Surabaya. Data gambaran karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin (Data Umum)

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Perempuan	8	8%
2.	Laki-laki	92	92%
Total		100	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki (92%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan (8%).

b. Perilaku Merokok

Perilaku merokok pada penelitian ini sebagian besar merupakan perokok ringan. Hal ini dikarenakan sebagian besar lingkungan responden memiliki kebiasaan merokok dan seseorang akan cenderung mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungannya.

Dibawah ini hasil penelitian bahwa keluarga responden tahu kalau sudah merokok:

Tabel 4.1 Keluarga responden tahu merokok

No.	Keluarga responden tahu merokok	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak	19	19%
2.	Ya	81	81%
Total		100	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil 19 responden (19%) Tidak ada keluarga yang tahu kalau merokok, dan sebagian besar Ya ada keluarga yang tahu kalau merokok sebanyak 81 responden (81%).
Dibawah ini hasil penelitian bahwa responden masih tinggal dengan orang tua atau tidak:

Tabel 4.2 Responden Tinggal dengan Orang Tua (Data Umum)

No.	Tinggal dengan orang tua	Jumlah	Presentase
1.	Tidak	12	12%
2.	Ya	88	88%
Total		100	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil Tidak tinggal dengan orangtua sebanyak 12 responden (12%), dan sebagian besar Ya tinggal dengan orangtua sebanyak 88 responden (88%).

Dibawah ini hasil penelitian bahwa keluarga responden ada yang merokok:

Tabel 4.3 Anggota keluarga responden yang merokok (Data Umum)

No.	Keluarga yang merokok	Jumlah	Presentase
1.	Tidak	13	13%
2.	Ya	87	87%
Total		100	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil Keluarga Tidak ada yang merokok sebanyak 13 responden (13%), dan sebagian besar Ya ada yang merokok sebanyak 87 responden (87%).

4.1.3 Data Khusus

a. Usia (Data Khusus)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan kategori usia 12-17 tahun, yang berada di sekitar CFD Taman Bungkul Surabaya. Data gambaran karakteristik responden disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 4.1 Presentase responden berdasarkan usia (tahun).

No.	Tahun	Jumlah	Presentase
1.	12-15	32	32%
2.	16-17	68	68%
Total		100	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil usia 12-15 tahun sebanyak 32 responden (32%) dan sebagian besar usia 16-17 tahun sebanyak 68 responden (68%).

b. Kejadian Peer Pressure

Tabel 4.2 Persentase responden berdasarkan peer pressure

No.	Peer Pressure	Jumlah	Prosentase
1.	Lemah	15	15%
2.	Kuat	85	85%
Total		100	100%

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil kategori lemah sebanyak 15 responden (15%), dan sebagian besar kategori kuat sebanyak 85 responden (85%).

c. Identifikasi kejadian *peer pressure (misconduct)* terkait perilaku merokok CFD Taman Bungkul Surabaya.Tabel 4.6 Tabulasi silang antara usia remaja dengan peer pressure (*miconduct*) terkait perilaku merokok di CFD Taman Bungkul Surabaya.

No	Tahun	Kondisi Peer Pressure				Total	P	
		Lemah		Kuat				
		N	%	N	%			
1.	12-15	9	9%	23	23%	32	32%	
2.	16-17	6	6%	62	62%	68	68%	
Total		13	13%	85	46%	100	100%	0,012

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia remaja dengan *peer pressure (misconduct)* terkait perilaku merokok menunjukkan seluruh responden yang merupakan perokok umur 12-15 tahun pada sebagian kecil kategori lemah 9 responden (9%), sebagian besar kategori kuat 23 responden (23%). Diketahui juga bahwa responden perilaku peer pressure merokok menunjukkan seluruh responden yang merupakan perokok umur 16-17 tahun pada kategori lemah yaitu sebanyak 6 responden (6%), kategori Kuat yaitu sebanyak 62 responden (62%).

Hasil analisis menunjukkan $0,012$ p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya dapat disimpulkan bahwa kejadian *peer pressure* (*misconduct*) terdapat hubungan yang signifikan dengan usia remaja.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Usia Remaja di CFD Taman Bungkul Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 100 responden dengan kategori remaja 12-17 tahun di sekitar CFD Taman Bungkul Surabaya. Hasil menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar 68 remaja (68%) usia 15-17 dan sebagian kecil 32 remaja (32%) usia 12-15. Dan Didapatkan hasil penelitian tinggal serumah dengan anggota keluarga yang merokok menunjukkan sebagian kecil Keluarga Tidak ada yang merokok sebanyak 13 responden (13%), dan sebagian besar Ya ada yang merokok sebanyak 87 responden (87%).

Menurut Santrock, (2007) menyatakan bahwa masa remaja adalah periode perkembangan dimana terjadi masa peralihan transisi dari masa anak-anak, remaja, sampai usia dewasa. Pada usia 15-18 tahun remaja pertengahan, remaja akan mengalami perubahan fisik biologis maupun psikologis. Perubahan biologis pada remaja menjadi lebih dewasa, dan kecanduan nikotin. Sedangkan perubahan psikologis pada remaja mengalami perubahan kognitif, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru seperti halnya perilaku merokok. Hal ini sering terjadi karena adanya pengaruh sosial normatif yang didasarkan pada keinginan remaja untuk diterima maupun disukai orang lain. Hubungan pertemanan yang

baik pada masa remaja mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena remaja lebih banyak waktu luang bersama teman sebaya ketimbang dengan keluarga (Desmita, 2011).

Hasil Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2007, 2010, dan 2013 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi adalah pada kelompok usia 15-19 tahun (Infodatin, 2014).

Menurut peneliti, Usia anak merupakan masa-masa penting dalam menanamkan ketauhidan dan akhlak kepada anak termasuk sikap, tindakan, serta psikologi. Pada masa tersebut, apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau berubah. Masa remaja usia 11-17 tahun mempunyai karakteristik yang khas, dimana remaja masih mencari identitas diri dan remaja masih mengikuti teman-teman agar bisa diterima oleh kelompoknya. Ketika remaja merasa diterima atau populer di dalam kelompok sebaya ataupun teman sebaya, maka rasa percaya diri mereka akan baik dan begitu juga sebaliknya.

4.2.2 Mengidentifikasi Perilaku Merokok Pada Remaja di CFD Taman Bungkul Surabaya

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil 19 responden (19%) Tidak ada keluarga yang tahu kalau merokok, dan sebagian besar Ya ada keluarga yang tahu kalau merokok sebanyak 81 responden (81%). Perilaku merokok pada penelitian ini sebagian besar merupakan perokok ringan. Hal ini dikarenakan sebagian besar lingkungan responden memiliki kebiasaan merokok dan seseorang akan cenderung mengikuti kebiasaan

yang ada di lingkungannya. Perilaku merokok remaja tidak terlepas dari pengaruh keluarga dan teman sebaya.

Remaja mulai kecanduan rokok dan sudah matang keadaan psikologisnya untuk merokok pada usia remaja awal 12-15, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 19-21 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya teman sebaya. Menurut Nasution, (2007) menyatakan bahwa perilaku merokok adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan berupa menghisap tembakau yang dibakar dan kemudian dikeluarkan kembali dapat menimbulkan asap yang berbahaya bagi kesehatan baik diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Sedangkan menurut Bustan, (2007) perilaku merokok sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat. Disamping itu pada masa remaja individu harus mampu menyesuaikan diri dengan orang-orang di luar lingkup keluarga maupun lingkungan sosial disekitarnya. Sehingga remaja akan beralih dari keluarga ke pengelompokan sosial remaja, dimana salah satunya bentuknya adalah dukungan teman sebaya. Hal tersebut akan membuat intensitas perilaku merokok remaja akan tinggi (Okoli *et.al*, 2011).

Menurut peneliti, kebiasaan merokok pada anak usia remaja merupakan perilaku yang didapatkan atau dipelajari dari pihak-pihak yang berpengaruh besar pada proses perkembangan anak ke tahap remaja, baik dari perkembangan pribadi remaja (sikap, tindakan, dan psikologis) maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku negatif seperti perilaku merokok pada anak usia remaja sebenarnya tidak dikehendaki orang tua, bahkan

masyarakat juga tidak menginginkan keluarganya memiliki kebiasaan negatif seperti kebiasaan merokok.

4.2.3 Mengidentifikasi kejadian peer pressure (misconduct) terkait perilaku merokok CFD Taman Bungkul Surabaya

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil kategori lemah sebanyak 15 responden (15%), dan sebagian besar kategori kuat sebanyak 85 responden (85%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno (2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kelompok teman sebaya terhadap faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku merokok remaja secara signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan Puspitasari, (2015) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan interaksi teman sebaya dengan perilaku remaja untuk merokok. Penelitian yang sama oleh Ramadhan, (2011) menyimpulkan bahwa perilaku yang kuat atau positif dari teman sebaya akan memengaruhi terjadinya perilaku merokok pada remaja secara signifikan.

Hal ini didukung oleh pernyataan Alamsya (2009) bahwa berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-

temanya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok.

Menurut peneliti, Pendidikan bagi anak akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak tumbuh besar, terutama dalam keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pergaulan dengan teman sebaya juga sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan awal setiap anak, orang tua harus memberikan perhatian untuk pengajaran yang baik kepada anak, melatih anak untuk memiliki karakter yang positif, mengajarkan anak untuk berhati-hati dalam segala hal termasuk perilaku merokok, serta mendidik anak dalam toleransi sehingga tidak mengikuti kebiasaan seperti perilaku merokok di lingkungan sekitarnya. Setiap remaja mempunyai ketertarikan sendiri-sendiri terhadap teman sebaya, sehingga perilaku atau ajakan dari teman sebaya tersebut ada yang bersifat positif maupun negatif yang menyebabkan remaja akan mudah terpengaruh maupun tidak terpengaruh kepada hal-hal yang mereka inginkan.

4.4.4 Menganalisa Hubungan Antara Usia Remaja Dengan Kejadian Peer Pressure (Misconduct) Terkait Perilaku Merokok Di CFD Taman Bungkul Surabaya.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia remaja dengan *peer pressure (misconduct)* terkait perilaku merokok menunjukkan seluruh responden yang merupakan perokok umur 12-15 tahun pada sebagian kecil kategori lemah 9 responden (9%), sebagian besar kategori kuat 23 responden (23%). Diketahui juga bahwa responden perilaku peer pressure

merokok menunjukkan seluruh responden yang merupakan perokok umur 16-17 tahun pada kategori lemah yaitu sebanyak 6 responden (6%), kategori Kuat yaitu sebanyak 62 responden (62%). Hasil analisis menunjukkan $0,012$ p-value $< 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa kejadian *peer pressure (misconduct)* terdapat

Hasil perhitungan korelasi atau hubungan kedua variabel penelitian menggunakan uji korelasi Spearman didapatkan hasil significancy (p) sebesar $0,012$. Nilai (p) $< 0,05$ menunjukkan bahwa kejadian *peer pressure (misconduct)* terdapat hubungan yang signifikan dengan usia remaja perilaku merokok. Nilai korelasi Spearman (R) sebesar $0,451$ menunjukkan bahwa korelasi berada pada kategori kekuatan sedang karena berada pada rentang $0,4 \leq 0,6$. Arah korelasi positif berarti semakin tinggi nilai *peer pressure* maka remaja perilaku merokok semakin naik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan usia remaja dengan kejadian *peer pressure (misconduct)* terkait perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Vagas et al., (2017) di Brazil yang berjudul "Determinants of Tobacco Use by Students". Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara disfungsi keluarga dengan konsumsi tembakau pada pelajar sekolah umum di Goias, Brazil. Remaja dari keluarga disfungsional lebih rentan untuk menggunakan tembakau dilingkungan keluarga atau dilingkungan sosial lainnya misalnya sekolah. Pengaruh ini dapat meningkat jika mereka terpapar resiko lain, seperti orang tua yang merokok, orang tua bercerai, atau keluarga dengan penghasilan rendah. Keluarga dapat memiliki peran

protektif yang penting, sekaligus bertanggung jawab atas penggunaan obat-obatan terlarang oleh remaja, termasuk alkohol dan tembakau. Pengaruh keluarga yang positif antara lain termasuk perhatian pada rutinitas remaja dengan kontrol dengan orang tua dan perhatian keluarga yang memadai untuk mengatasi perilaku merokok (Vagas et al., 2017). Sebuah studi yang mengikutsertakan 4786 remaja dan orang tua mereka di sebuah tempat kesehatan mental di 43 Amerika Serikat menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang baik serta keikutsertaan keluarga dengan aktifitas anak-anak remaja mereka merupakan salah satu faktor protektif untuk melawan masalah-masalah eksternal yang dapat memicu penggunaan rokok maupun zat-zat terlarang karena keikutsertaan keluarga dapat menghambat efek negatif dari masalah-masalah internal dan eksternal (Schlauch, Levitt, Connell, & Kaaufman, 2013).

Adiwijaya (2014) dalam penelitiannya tentang hubungan keluarga dan teman dengan perilaku merokok pada umur 12-17 tahun menemukan bahwa terdapat hubungan keluarga dan peer pressure faktor teman dengan perilaku merokok.

Menurut peneliti, remaja awal mula merokok yaitu dengan meniru kebiasaan dari orang tuanya, saudara kandung perokok, iklan rokok, dan ajakan dari teman sebaya. Pengaruh dukungan orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok remaja. Pengaruh teman sebaya lebih besar pengaruhnya ketimbang dengan dukungan keluarga, pengaruh keluarga yang positif antara lain termasuk perhatian pada rutinitas remaja dengan kontrol dengan orang tua dan perhatian keluarga yang memadai

untuk mengatasi perilaku merokok bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok. Remaja yang tidak mendapat dukungan dari keluarga biasanya akan lari pada kelompok teman sebaya dan tidak jarang akan terjun dalam perilaku merokok untuk mengatasi stress. Orang tua yang mengasuh dan memberikan dukungan pada anak dengan baik, dapat meningkatkan harga diri dan rasa aman pada anak-anak mereka namun tanpa pengawasan atau kontrol yang tepat dukungan orang tua bisa menjadi tidak efektif

